

**KEHIDUPAN KEBERAGAMAAN DALAM  
KELUARGA BEDA AGAMA (ISLAM-KATOLIK)  
(DI DESA CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi (S.Th.I) dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh:

**MISBAKHUL HUDA**

NIM: 97 522 515

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

Drs. H. Subagyo, M.Ag  
Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 21 Agustus 2004

**NOTA DINAS**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti dan melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Misbahul Huda

NIM : 97 522 515

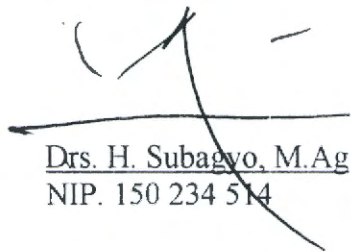
Judul : *Kehidupan Keberagamaan Dalam Keluarga Beda Agama  
(Islam-Katolik) (Di Desa Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta)*

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

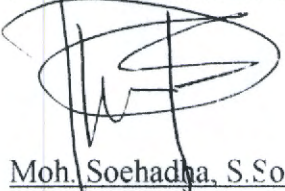
*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing



Drs. H. Subagyo, M.Ag.  
NIP. 150 234 514

Pembantu Pembimbing



Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.  
NIP. 150 291 739



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/DU/PP.00.9/1041/2004

Skripsi dengan judul: *Kehidupan Keberagamaan dalam Keluarga Beda Agama (Islam-Katolik) Di Desa Caturtunggal Sleman Yogyakarta*


Diajukan oleh:

1. Nama : Misbahul Huda
2. NIM : 97 522 515
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

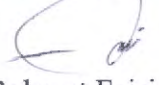
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 31 Agustus 2004 dengan nilai: B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

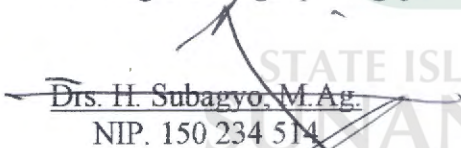
Ketua Sidang

  
Drs. H. Muzairi, MA.  
NIP. 150 215 586


Sekretaris Sidang

  
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
NIP. 150 275 041

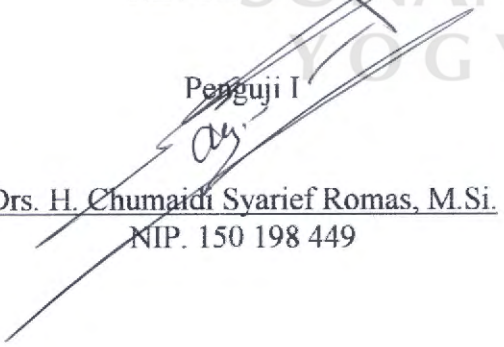
Pembimbing/ Merangkap Penguji

  
Drs. H. Subagyo, M.Ag.  
NIP. 150 234 514

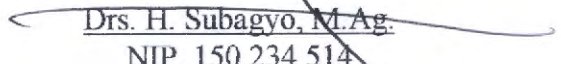
~~Pembantu Pembimbing~~

  
Moh. Suhadha, S.Sos., M.Hum.  
NIP. 150 291 739

Penguji I

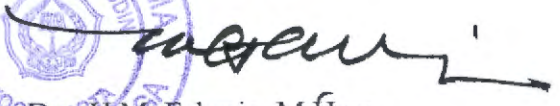
  
Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M.Si.  
NIP. 150 198 449

Penguji II

  
Drs. H. Subagyo, M.Ag.  
NIP. 150 234 514

Yogyakarta, 31 Agustus 2004  
DEKAN



  
Drs. H.M. Fahmie, M.Hum.  
NIP. 150 088 748

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tercinta
- Ayah & Ibu Yang Telah Banyak Berkorban Demi Kebahagiaan Anaknya
- Kakek, Nenek, Paman, Bibi
- Adik-Adikku Tercinta
- Sahabat-Sahabatku Alwan, Singo, Huda, Rois, Syahban, yang Unik dan yang Selalu Penuh dengan Problem Cinta
- Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

إن الذين آمنوا والذين هادوا وال نصري والصابئين من امن بالله  
واليوم الاخر وعمل صالحا فلهم اجرهم عند ربهم ولا خوف  
عليهم ولا هم يحزنون (البقرة: ٦٢)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Sabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, Hari Kemudian dan beramal shaleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka sedih hati” (al-Baqarah: 62)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Keberadaan sebuah keluarga tentunya tidak semata-mata hanya dilihat dari keberadaan ayah, ibu dan anak yang terhimpun atas dasar ikatan darah ataupun perkawinan, namun keluarga juga merupakan unit sosial terkecil dari masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan, antara keluarga dan masyarakat terdapat hubungan timbal-balik (resiprokal). Artinya, keberadaan dan dinamika yang tumbuh di dalam kehidupan suatu keluarga akan dipengaruhi dan sekaligus mempengaruhi masyarakat. Berhubung dengan hal tersebut, penelitian ini mengungkap kehidupan keberagaman yang terjadi pada keluarga beda agama (Islam-Katolik) di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Penelitian ini berangkat dari dua permasalahan yaitu; *pertama*, mengenai kehidupan keberagaman antar anggota keluarga beda agama, dan *kedua*, fenomena sosial keagamaan antar anggota keluarga beda agama dengan masyarakat. data penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta diperkuat dengan data literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Setelah data yang terkumpul dirasa cukup, maka data tersebut dianalisa dengan *deskriptik analitik* dengan menggunakan pendekatan *antropologi-sosiol*.

Melalui pelaksanaan penelitian ini, terungkaplah tabir bahwa kehidupan keberagaman yang terjadi dalam keluarga beda agama, diantaranya dalam bentuk hubungan anak dan orang tua, bentuk kerjasama, konflik serta akomodasi dalam anggota keluarga beda agama tersebut. Kerjasama misalnya, terciptanya keharmonisan dalam berinteraksi antar keluarga beda agama disebabkan karena adanya rasa saling terikat dan toleransi yang tinggi dalam satu kesatuan yang dinamakan keluarga. Konflik dapat juga muncul dalam keluarga tersebut karena masing-masing anggota keluarga sama-sama mempertahankan keyakinan terhadap agama yang dianut, sehingga menyebabkan konversi agama (perpindahan agama) pada anak. Sedangkan kehidupan keberagaman antar anggota keluarga beda agama dengan masyarakat terlihat harmonis dan berjalan seperti biasanya tanpa ada konflik sosial yang menyebabkan korban. Hal ini menunjukkan karena sikap saling toleransi dan menyadari kebutuhan satu dengan yang lain sebagai makhluk sosial yang beragama, masih tinggi, salah satunya ditandai dengan adanya perkawinan beda agama.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي سَتَعَيْنَهُ وَسَتَعَفِرُهُ وَيَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ  
يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ. وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ  
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَافْتِنَى. أما بعد :

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian akademik ini menjadi sebuah karya tulis (skripsi). Shalawat dan salam semoga selalu tercurah keharibaan junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa sinar iman dan Islam untuk menerangi umatnya dari kegelapan.

Adapun Skripsi yang Penulis beri judul: “Interaksi Sosial dalam Beda Agama (Islam-Katolik) di Desa Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta”, hanyalah sebuah analisis yang sangat singkat, yang mencoba melihat pola interaksi antar keluarga beda agama dan antar anggota keluarga dengan masyarakat serta fenomena sosial keagamaan dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Pola interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan keluarga beda agama yang dapat di lihat dari bentuk kerjasama dan konflik dalam kehidupan keagamaan antar keluarga beda agama tersebut, begitu pula interkasi antar

antar anggota keluarga dengan masyarakatnya. Kerjasama yang menciptakan keharmonisan antar anggota keluarga beda agama, disebabkan karena adanya rasa saling terikat dalam satu kesatuan yang dinamakan dengan keluarga. Akan tetapi konflik dapat pula muncul dalam keluarga beda agama, karena masing-masing anggota keluarga saling mempertahankan keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Sedangkan perilaku keberagaman antar anggota keluarga beda agama dengan masyarakat terlihat harmonis dan berjalan seperti biasanya tanpa adanya konflik yang berarti karena keduanya saling bertoleransi dan saling menyadari kebutuhan satu dengan yang lain sebagai makhluk sosial.

Tentu saja dalam pembahasan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, karena itu dengan tersusunnya skripsi ini, penulis berharap kritik dan sarannya.

Bagaimanapun juga, terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tidak lain adalah karena bantuan dan jasa dari berbagai pihak. Sebagai ekspresi *ta'dhim*, Penulis haturkan *Jazakumullah ahsanal jaza'*, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdulah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Fahmi, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Muzairi, MA., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



4. Bapak Drs. H. Subagyo, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan mencurahkan segala kemampuan dan pikiran untuk penyelesaian skripsi ini, sehingga layak untuk dipertahankan.
5. Bapak Muh. Suhadha, S.Sos., M.Hum., selaku pembantu pembimbing yang besar sekali jasanya untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui pentingnya sebuah ilmu pengetahuan.
7. Seluruh TU Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah ikut berjasa dan cukup repot mengurus Administrasi Fakultas
8. Bapak Heru Utomo, Yohanes Yokana, Bambang Wijarnako, Siswanto, Illenuddin, Wahyujati, Darin, dan Slamet, tanpa bantuannya tentu tulisan ini tidak menemui penyelesaian.
9. Ayahanda-Ibunda, Kakek, Nenek, Paman, Bibi dan Adik-adikku, tanpa bantuan semangat dan finansial kalian penulis tidak akan mampu menghadapi hidup apalagi untuk menyelesaikan tugas suci ini.
10. Semua kawan-kawan, yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu, serta keadaan yang menjadikan dewasa.

Akhirnya, harapan penulis, skripsi ini bisa menjadi amal yang bermanfaat dan penuh makna bagi khazanah ilmu dan peradaban, semoga. Amin.

Yogyakarta, 1 Agustus 2004  
ttd

**Misbakhul Huda**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	17
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Letak Geografis dan Demografi.....	25
B. Keadaan Ekonomi.....	29
C. Kehidupan Keagamaan.....	31
D. Keluarga Beda Agama di Desa Catur tunggal.....	35
E. Struktur Organisasi Pemerintahan.....	37
<b>BAB III: PANDANGAN ISLAM-KATOLIK TENTANG KEBERAGAMAAN DAN KAWIN CAMPUR</b>	
A. Keberagamaan Menurut Islam dan Katolik.....	39
1. Pengertian Keberagamaan.....	39
2. Keberagamaan menurut Agama Islam.....	43
3. Keberagamaan menurut Agama Katolik.....	44

B. Pandangan Menurut Islam dan Katolik tentang Perkawinan Beda Agama.....	48
1. Pandangan menurut Agama Islam.....	48
2. Pandangan menurut Agama Katolik.....	52
<b>BAB IV: KEHIDUPAN KEBERAGAMAAN KELUARGA BEDA AGAMA</b>	
A. Kehidupan Keberagaman Antar Keluarga Beda Agama.....	60
1. Hubungan anak dan orang tua .....	61
2. Ritual keagamaan.....	63
3. Kebersamaan dan Kerjasama .....	68
4. Konflik.....	75
a. Faktor perbedaan pemahaman ajaran agama (Islam-Katolik).....	76
b. Faktor perbedaan pemahaman ajaran keagamaan terhadap anak.....	78
c. Faktor pembelanjaan keperluan keagamaan.....	81
5. Akomodasi.....	81
B. Interaksi Sosial Anggota Keluarga Beda Agama dengan Masyarakat.....	85
1. Aktivitas Keagamaan.....	86
2. Aktivitas Sosial.....	88
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran.....	94
C. Kata Penutup.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL I</b>	: Jumlah Penduduk Menurut Usia .....	hlm. 26
<b>TABEL II</b>	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	hlm. 27
<b>TABEL III</b>	: Jumlah Sarana Pendidikan.....	hlm. 28
<b>TABEL IV</b>	: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	hlm. 30
<b>TABEL V</b>	: Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	hlm. 32
<b>TABEL VI</b>	: Sarana Tempat Ibadah.....	hlm. 32



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa, atau tepatnya suku bangsa Jawa, secara antropologi, budaya adalah orang-orang yang ada dalam hidupnya kesehariannya menggunakan bahasa Jawa berbagai macam dialektanya secara turun temurun. Masyarakat Jawa adalah mereka yang bertempat tinggal di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta mereka yang berasal dari kedua daerah tersebut. Secara geografis bangsa Jawa mendiami tanah Jawa yang meliputi wilayah Banyumas, Kedu, Yogyakarta, Surakarta, Madiun, Malang, dan Kediri. Sedangkan di luar wilayah tersebut dinamakan Pesisir dan Ujung Timur. Yogyakarta dan Surakarta yang merupakan dua bekas kerajaan Mataram pada sekitar abad XVI adalah pusat kebudayaan Jawa. Pulau Jawa sebelah Barat pada bagian sungai Cilosari dan Citandui disebut daerah Jawa Barat, dan di situ bertempat tinggal suku bangsa Sunda.<sup>1</sup>

Masyarakat Jawa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi, maupun agama. hal ini dapat dilihat pada ciri-ciri masyarakat Jawa secara kekerabatan. Sistem hidup kekeluargaan di Jawa tergambar dalam kekerabatan masyarakat Jawa. Jika kita memperhatikan

---

<sup>1</sup>Kodiran, *Keudayaan Jawa dalam Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Jambatan, 1987), hlm. 322.

kosakata kekerabatan, tampaklah bahwa istilah yang sama dipakai untuk menyebut moyang, baik pada tingkat ketiga maupun keturunan pada generasi, dengan aku sebagai acuan. Jadi buyut dapat berarti ayahnya kakek, maupun anaknya cucu dan seterusnya sampai generasi kesepuluh di mana galih asem dapat menunjukkan, baik moyang maupun keturunan jauh.<sup>2</sup>

Hukum adat menuntut setiap orang lelaki bertanggungjawab terhadap keluarganya dan masih dituntut untuk bekerja membantu kerabat lain dalam hal-hal tertentu seperti mengerjakan tanah pertanian, membuat rumah dan sebagainya. Semboyan *saiyeg saeka praya* atau gotong royong merupakan rangkaian hidup tolong-menolong sesama warga. Hal ini masih berlaku hingga saat ini dalam sistem musyawarah adat desa yang disebut rembug desa.

Ciri masyarakat Jawa yang lain adalah ketuhanan. Suku bangsa Jawa sejak masa prasejarah telah memiliki kepercayaan *animisme*, yaitu kepercayaan tentang adanya roh atau jiwa pada benda-benda, tumbuh-tumbuhan, hewan dan juga pada manusia sendiri (seperti upacara kematian mengadakan *slametan surtanah* atau *geblak* yang diadakan saat meninggalnya seseorang, atau memberi sesaji atau sesajen) dan kepercayaan *dinamisme*, yaitu bahwa masyarakat Jawa mempercayai bahwa apa yang telah mereka bangun adalah hasil dari adaptasi pergulatan dengan alam. Kekuatan alam disadari merupakan penentu dari kehidupan seluruhnya. Di

---

<sup>2</sup>Ismawati, 'Budaya dan Kepercayaan Jawa Masa Pra Islam', dalam M. Durori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 3.

mana hal ini dilaksanakan agar semua kekuatan alam yang akan mempengaruhi diri dan keluarganya dapat terkalahkan (seperti dalam istilah *laku prihatin* dengan cara *cegah dahar lawan guling*).<sup>3</sup>

Pengertian keluarga tentunya tidak hanya dibatasi secara sempit sebagai sistem sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang terhimpun atas dasar ikatan perkawinan ataupun darah. Namun keluarga juga merupakan unit sosial terkecil dari masyarakat, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara keluarga dan masyarakat terdapat hubungan timbal-balik (resiprokal). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa keberadaan dan dinamika yang tumbuh di dalam kehidupan suatu keluarga akan dipengaruhi dan sekaligus mempengaruhi masyarakat.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka keluarga memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan individu-individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat.<sup>4</sup> Selain itu, keluarga pada umumnya berfungsi sebagai; *pertama*, peran reproduksi yaitu sebagai pengembangan keturunan; *kedua*, peran afeksi yaitu dengan jalan memberikan pengasuhan dan cinta kasih terhadap anak; *ketiga*, peran penentuan status sosial pada anak dalam kelas sosial tertentu seperti status sosial yang diperoleh oleh orang tuanya; *keempat*, sebagai pelindung bagi individu-individu yang menjadi anggotanya. Perlindungan tersebut

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 5.

<sup>4</sup>Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm, 77.

dapat terwujud dengan terciptanya rasa aman dan tentram (keteraturan sosial) dalam kehidupan suatu keluarga; *kelima*, menjalankan berbagai fungsi ekonomi dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer seperti makan, minum, tempat tinggal dan pakaian dan kebutuhan-kebutuhan sekunder seperti kendaraan, televisi dan sebagainya;<sup>5</sup> *keenam*, peran keagamaan yaitu memberikan pemahaman terhadap semua anggota keluarga untuk menjalankan ajaran agama yang mereka anut.<sup>6</sup>

Berbagai peran dan fungsi keluarga di atas (yang merupakan tipe ideal dari keluarga) akan mengalami pergeseran dan mempengaruhi kehidupan keberagamaan dalam kehidupan keluarga, jika dalam suatu keluarga terdapat perbedaan agama yang dianut. Hal tersebut disebabkan karena keyakinan seorang terhadap agamanya akan menyebabkan antagonisme terhadap agama orang lain, yang akhirnya mengarah kepada terjadinya ketegangan (konflik).<sup>7</sup>

Ketegangan yang merupakan bagian dari interaksi sosial dapat terjadi seperti ketika suami atau istri dalam satu keluarga beda agama akan menanamkan keyakinan agama terhadap anak-anak. Karena, mereka (suami-istri) merasa bangga

---

<sup>5</sup>Kumanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), hlm., 161-162.

<sup>6</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm., 89.

<sup>7</sup>Ketegangan dalam suatu keluarga bisa bersifat “terbuka” seperti kontak fisik, pertengkaran mulut, dan sebagainya serta dapat berupa ketegangan “tertutup” yaitu ketegangan tertutup adalah lawan tidak diserang secara fisik, akan tetapi secara psikologis seperti sikap sinis terhadap orang yang berbeda agama, sikap meninggikan agama yang dianutnya diri sendiri dan lain sebagainya. Lihat Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm., 106-107.



bila anaknya mengikuti salah satu agama yang mereka anut. Namun, permasalahannya adalah mereka mempunyai dan terikat dengan ajaran agama masing-masing, seperti ajaran Islam dan Katolik.

Perkawinan adalah sesuatu yang sangat penting sekali dalam kehidupan manusia, baik itu perorangan maupun kelompok. Dengan jalan perkawinan yang sah, suasana damai, tentram, rasa kasih kasih sayang, yang akan melahirkan anak-anak yang sah karena akan melangsungkan hidup manusia secara bersih dan terhormat.

Menurut ajaran Katolik, syarat diperbolehkannya perkawinan beda agama oleh keuskupan dapat diperoleh, jika seorang penganut Katolik bersedia setia terhadap agamanya dan harus membaptis serta mendidik anaknya secara Katolik.<sup>8</sup> Sedangkan dalam ajaran Islam seorang wanita Islam tidak diperbolehkan menikah dengan pria selain Islam, sedangkan di pihak pria kendati ada perbedaan pendapat (dikalangan para ulama) masih terbuka kemungkinan untuk menikah dengan wanita selain Islam.<sup>9</sup> Salah satu yang menjadi pertimbangan dilarangnya perkawinan antara wanita Islam dan laki-laki non-Islam dikarenakan karena demi keselamatan agama dari wanita Islam itu. Demikian pula nanti dikhawatirkan anak-anak dari hasil perkawinan tersebut akan mengikuti ayahnya yang bukan

---

<sup>8</sup>Al Purwa Hadiwardoyo, *Perkawinan Menurut Islam dan Katolik Implikasinya dalam Kawin Campur* (Yogyakarta: Kanisius, 1995) hlm., 64.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm., 63.

Islam.<sup>10</sup> Oleh karena itu kehati-hatian dan ketelitian sangat dibutuhkan dalam menilai dan memilih pasangan hidupnya. Sebab perkawinan bukan masalah yang mudah, meskipun tampaknya sederhana, kedua calonnya harus benar-benar mempersiapkan diri baik fisik maupun mental, agar tidak menimbulkan pertentangan dengan tata susila atau adat kebiasaan dalam masyarakat.

Berbagai pengalaman menunjukkan bahwa mereka yang terlanjur hidup berumah tangga dengan pasangan yang berbeda agama, pada umumnya berakibat negatif, baik dari pasangan itu sendiri maupun terhadap keturunannya kelak. Dalam konteks ini kepercayaan agama merupakan suatu landasan yang dapat mengisi setiap jiwa, mempengaruhinya, menggambarkan perasaan, membatasi pengaruh jiwa dan hendaknya menentukan jalan yang bakal ditempuhnya, yaitu kebahagiaan.<sup>11</sup>

Mengaitkan konsep di atas dengan peristiwa yang terjadi pada masyarakat yang *pluralistik* (pasangan suami istri alias ayah-ibu berbeda agama), maka timbullah problem besar dalam kehidupan keluarga itu, yakni, dalam hal penentuan agama dan perilaku keagamaan terhadap anak. Bagi orang yang dalam benak hatinya terdapat rasa keagamaan, hal ini sangat penting sekaligus menggelisahkan, sebab bagi orang yang beragama mestinya punya rasa memiliki

---

<sup>10</sup>O.S. Eoh, *Perkawinan antar Agama dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Srigunting, 1996), hlm., 118.

<sup>11</sup>Abdul Mata'al Moh. Al-Jabary, *Perkawinan Campur Menurut Pandangan Islam*, Terj. Achmad Syathori (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 14.

keperdulian beragama. Dengan demikian orang tua yang beragama masing-masing berasumsi bahwa tiada kebahagiaan dan harapan yang lebih berharga kecuali agama yang dipeluknya, dipeluk pula oleh anggota keluarganya.

Hal ini wajar, sebab masing-masing orang yang beragama mempunyai keyakinan bahwa agama yang dipeluknya itulah sebagai penyelamat kehidupan dunia dan akherat. Oleh karena itu agama yang dipeluknya harus dipertahankan dan disebar luaskan, paling tidak kepada anggota keluarga sendiri, kepada anak, istri, suami, ayah, ibu, dengan harapan anggota tidak ada yang celaka, akan tetapi semua bahagia.

Tentunya masalah-masalah di atas merupakan dilema bagi keluarga beda agama (ada multi agam dalam keluarganya), karena rasa tanggungjawab dan rasa keperdulian seseorang terhadap agama justru akan menimbulkan konflik dalam keluarga beda agama tersebut, perbedaan iman dan pandangan hidup dapat menimbulkan pertentangan dan perdebatan, sehingga bisa menjurus kepada perpecahan dan mengancam keutuhan rumah tangga.

Dalam hal ini tentunya toleransi sangat diperlukan, karena pengakuan kebebasan beragama harus ditegakkan, sehingga tercipta kerukunan dan kerjasama antar anggota keluarga. Dengan demikian keluarga beda agama tersebut akan mampu mempertahankan keutuhan keluarga dan bisa menjalani kehidupan dalam keluarga sampai akhir hayatnya.

Keluarga sebagai kesatuan sosial yang terkecil dapat berfungsi sebagai wahana untuk mengamalkan ajaran agama yang dipeluk seseorang,<sup>12</sup> maka dari dalam lingkungan keluarga yang beragama, praktek dan pengamalan ajaran agama merupakan hal yang sangat penting, sebab demikian masing-masing individu bisa meningkatkan kualitas pengamalan ajaran agamanya, walaupun dalam keluarga tersebut ada perbedaan agama atau bermacam-macam agama.

Di antara semua perubahan pola kehidupan keberagamaan, akibat dari perbedaan agama pada suatu keluarga dapat dilihat pada keberadaan keluarga beda agama di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Sebagai bentuk keluarga yang berbeda dari mayoritas keluarga di sana yaitu keluarga Islam. Keberadaannya telah menambah khasanah kehidupan keberagamaan masyarakat Desa Caturtunggal yang pada akhirnya menjadi masyarakat plural. Pluralitas keberagamaan, juga akan merubah pola kehidupan keberagamaan baik dalam lingkungan keluarga beda agama itu sendiri maupun antar anggota keluarga beda agama dengan masyarakat di Desa Caturtunggal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Lihat Andrew M. Greeley, *Agama Suatu Teori Sekuler*, Terj. Abdul Djamal Soamole (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 119.

1. Bagaimana kehidupan keberagaman antar anggota keluarga dalam keluarga beda agama di Desa Caturtunggal?
2. Bagaimana fenomena sosial kehidupan keagamaan yang terjadi dalam keluarga beda agama dengan masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada dasarnya sebagai bahan penulisan Skripsi sebagai syarat meraih gelar sarjana Theologi Islam dalam Ilmu Ushuluddin. Selain itu penelitian ini mempunyai tujuan

1. Untuk mengetahui perilaku kehidupan keberagaman yang terjadi dalam anggota keluarga beda agama.
2. Untuk mengetahui fenomena sosial kehidupan keagamaan yang terjadi antara anggota keluarga beda agama dengan masyarakat.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tema tentang perkawinan antar agama yang terjadi di Indonesia telah banyak ditulis oleh berbagai kalangan baik dalam bentuk buku, artikel, penelitian maupun skripsi. Berdasarkan hasil dari penelusuran pustaka yang penulis lakukan, maka setidaknya-ditidaknya ditemukan beberapa hasil karya yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Buku yang ditulis oleh Al Purwa Hadiwardoyo dengan judul: *Perkawinan Menurut Islam dan Katolik, Implikasinya dalam Kawin Campur*,<sup>13</sup> dibahas tentang perspektif Islam dan Katolik tentang perkawinan campur antar agama. Di dalam pembahasannya Purwa menegaskan bahwa perkawinan beda agama memang menjanjikan rahmat, namun sekaligus memuat resiko karena terdapat dua keyakinan agama yang berbeda dalam satu keluarga. Dalam pandangan hukum Gereja Katolik, perkawinan antara seorang Katolik dengan seorang Islam bukanlah sebuah sakramen, walaupun dapat diakui dan diberkati oleh pemimpin Gereja sebagai perkawinan yang sah. Hal ini dapat membuat keluarga dan umat Katolik kecewa menghadapi perkawinan campur semacam itu. Dan bila yang beragama Islam adalah pihak perempuan, perkawinan semacam itupun tidak pernah akan diakui sebagai perkawinan sah oleh hukum Islam.

Menurut pandangan hukum Islam, seorang Islam hanya dapat menikah secara sah apabila ia menikah secara Islam. padahal menurut hukum Gereja Katolik seorang Katolik pun hanya dapat menikah secara sah apabila ia menikah secara Katolik. Kedua agama juga menolak bahwa kawin campur antara seorang Islam dan Katolik diteguhkan dua kali, secara Islam dan secara Katolik. Akibatnya, perkawinan campur antara Islam dan Katolik tidak pernah dapat memuaskan kedua pihak. Perkawinan secara sipil pun bukan pemecahan yang

---

<sup>13</sup>Al Purwa Hadiwardoyo, *Perkawinan Menurut Islam dan Katolik Implikasinya dalam Kawin Campur* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

memuaskan, sebab perkawinan sipil tidak diakui sebagai perkawinan sah oleh kedua agama.

Masih menurut Purwo bahwa dalam hukum Islam, orang tua Islam harus mendidik anak-anaknya secara Islam. sedang hukum Katolik menuntut hal yang serupa dari warganya. Maka pendidikan anak-anak dari orang tua yang berbeda agama akan tetap sulit dilaksanakan, apabila masing-masing pihak berteguh dalam hukum agamanya. Hal inilah yang menjadi ganjalan bagi mereka yang menikah beda agama. Ganjalan itu hanya dapat diatasi bila kedua suami-istri bersikap dan bertindak dewasa, selalu bersedia berdialog, dan mempunyai penghargaan yang tinggi terhadap agama partnernya. Tetapi bisakah atau banyakkah orang seperti itu? Pada zaman sekarang tidak mudah untuk meyakinkan seseorang tentang risiko perkawinan beda agama. Mereka sering kali merasa bahwa perkawinan campur tidak menimbulkan masalah apa pun. Hal itu mungkin terjadi karena makin kuatnya toleransi pada agama lain atau mungkin juga bahwa hal itu disebabkan karena makin tipisnya keyakinan agama yang dianut mereka. Rasa cinta, yang sering kali tidak mereka bedakan dari nafsu seksual atau rasa asmara belaka, mungkin lebih menguasai akal budi mereka daripada iman dan keyakinan agama mereka.

Disisi lain Purwa melihat masalah perkawinan campur antar agama mungkin akan dapat di atasi secara lebih baik apabila ada kerjasama yang lebih erat antara para pemimpin dan pendidik dari kedua agama. tetapi kerjasama semacam itu tampaknya masih sangat lemah, walaupun dalam slogan sering kali

dianggap beres semuanya. Akibatnya para pendidik dan pemimpin masing-masing agama hanya berfikir dan bertindak dari sudut pandangya sendiri.

Namun buku ini hanya bersifat literatur baik menurut perspektif Islam maupun Katolik dan bukan merupakan hasil penelitian lapangan seperti penelitian yang penulis lakukan ini. Dalam pembahasannya hanya mengutarakan sebatas pandangan Islam dan Katolik tentang kawin campur, namun tidak mengemukakan bagaimana pandangan mereka tentang orang yang menjalani kehidupan dalam satu keluarga berbeda agama, termasuk pola interaksi yang terjadi dalam keluarga beda agama tersebut.

Buku karangan Piet Go, O. Carm dan Suharto dengan judul: *Kawin Campur Beda Agama dan Beda Gereja (Tinjauan Historis, Teologis, Pastoral, Hukum Gereja, dan Hukum)*.<sup>14</sup> Dalam buku ini sebenarnya yang membahas seputar permasalahan yang terjadi dikalangan agama Katolik saja.

Menurut Piet Go bahwa kawin campur antara pemeluk agama yang berbeda, khususnya antara Katolik dan non-Katolik, baik yang dibaptis (Kristen Protestan) maupun yang tidak (Islam, Hindu, Buddha), merupakan masalah yang tidak kunjung selesai karena dalam masyarakat yang majemuk dengan jumlah orang Katolik yang kecil akan terus menerus ada orang-orang yang menghadapinya secara eksistensial.

---

<sup>14</sup>Piet Go, O. Carm dan Suharto, *Kawin Campur Beda Agama dan Beda Gereja (Tinjauan Historis, Teologis, Pastoral, Hukum Gereja, dan Hukum)* (Malang: Dioma, 1990).



Memang sudah ada peraturan Gereja dalam Kitab Hukum Kanonik dan Statuta Perkawinan Regio Jawa yang dapat membantu, tetapi masih perlu lebih dikenal. Selain itu dengan adanya peraturan yang bersifat agak obyektif dan umum tidaklah otomatis masalah-masalah pribadi dipecahkan. Diperlukan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan tidak hanya dari sudut yuridis, melainkan juga dari sudut moral, baik oleh calon yang bersangkutan, maupun oleh orang yang bertugas mendampingi dalam proses menuju pengambilan keputusan itu. Karena tidak sedikit pasangan dan keluarga kawin campur yang membutuhkan pendamping di tengah jalan hidup perkawinannya.

Dalam buku ini terdapat bahan informasi dan refleksi yang dapat dipakai oleh semua pihak, yaitu; 1) mereka yang ingin mendalami masalah ini dengan studi lebih lanjut misalnya dengan mempelajari sumber-sumbernya; 2) para pembina (orang tua, pemuka agama dan sebagainya) yang bertugas membina kaum muda atau dimintai nasehat dalam soal kawin campur; dan 3) muda-mudi sendiri yang ingin mempelajari masalah ini secara lebih serius.

Jadi kawin campur disini bukan hanya menjadi masalah dari pihak Gereja, melainkan juga dari pihak-pihak kalangan agama lain, negara dan pemerintah, khususnya dari sudut penerapan undang-undang dan peraturan pemerintah dalam masyarakat majemuk.

Kendati hidup dalam negara hukum, tetapi perumusan perundang-undangan, penafsiran dan penerapan undang-undang tidak tidak lepas dari konteks dan konstelasi sosiopolitis dan bahkan sosioreligius, sekurang-kurangnya di

Indonesia ini. Ada kecenderungan untuk mendesak faham dan posisi religius agama atau kekuatan tertentu ke dalam undang-undang beserta aneka peraturan pelaksanaannya, yang sering masih disusul keputusan yang dimaksudkan sebagai penjabaran operasional lebih lanjut.

Usaha untuk mendesak hukum agama tertentu menjadi unsur undang-undang, jadi memaksakan daya ikat hukum agama tertentu lewat kekuasaan negara, terutama dalam masyarakat pluralitas di mana orang-orang berkeyakinan berbeda bergaul erat sekali, bahkan sampai menikah, tentulah menimbulkan masalah dan keresahan yang tidak kunjung selesai.

Dalam buku ini juga ditawarkan bagaimana pemecahan masalah lewat pendekatan-pendekatan informal dan pribadi yang dalam iklim sosio-kultural seseorang manusia ini rupanya lebih menentukan daripada kebenaran serta hak-hak warga negara, juga tetap diperlukan perjuangan berdasarkan kebenaran, keadilan dan hak-hak yang dijamin dalam negara hukum berdasarkan Pancasila lewat jalur konstitusional.

Hampir sama dengan buku karang Purwa bahwa buku ini tidak membahas pola interkasi dalam keluarga beda agama, terlebih masalah-masalah apa yang dihadapi keluarga yang beda agama. Buku hanya sebatas memandang dari berbagai tinjauan, baik itu tinjauan historis, teologis maupun hukum mengenai kawin campur beda agama dan beda Gereja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rohmad Suryadi, yang menyoroti tentang *Toleransi dalam Pengalaman Agama pada Keluarga Beda Agama (Islam dan Katolik) di Jurangrejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul*.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini sebenarnya hanya menyoroti persoalan mengenai terciptanya toleransi dalam keluarga beda agama dan bentuk toleransi dalam pengamalan agama pada keluarga beda agama tersebut, begitulah yang terdapat dalam rumusan masalahnya.

Dalam interaksi sosial, toleransi merupakan unsur dari terjadinya interaksi sosial, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Dalam kehidupan beragama toleransi merupakan sebuah kesadaran dari masing-masing individu keluarga maupun kelompok yang tidak bisa memaksakan agamanya kepada orang lain atau kepada anggota keluarga.

Jadi menurut hemat penulis dalam penelitian ini yang berbentuk lebih sempit hanya memandang persoalan keluarga beda agama dari sudut toleransinya saja. Pengarang sedikit melupakan bahwa persoalan-persoalan yang terjadi dalam keluarga yang hidup berbeda keyakinan dan agama sangatlah kompleks sehingga pemecahan membutuhkan pihak-pihak yang bisa menyadari benar arti dari sebuah keyakinan dan kebutuhan hidup dalam beragama.

---

<sup>15</sup>Rohmad Suryadi, *Toleransi dalam Pengalaman Agama pada Keluarga Beda Agama (Islam dan Katolik) di Jurangrejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002)

Disinilah penulis ingin lebih memfokuskan lagi pada masalah yang lebih serius mengenai keluarga yang hidup berbeda agama dan keyakinan, seperti bagaimana pola interaksi sosial keluarga dalam bekerjasama, konflik dan penyelesaiannya.

Kemudian dalam penelitian atau skripsi yang ditulis Syahban Siantoro, mahasiswa Ushuluddin dengan mengambil tema *Toleransi Pengalaman Agama (Studi pada Keluarga Beda Agama (Islam–Katolik) di Perumnas Condong Catur, Depok Kabupaten Sleman)*.<sup>16</sup>

Menurut asumsi dan hemat penulis sebenarnya pembahasan yang dilakukan oleh Syahban hampir sama dengan yang telah dilakukan oleh Rohmad. Permasalahan tetap bagaimana terciptanya sebuah toleransi dalam keluarga beda agama dan dalam pengamalan ajaran agamanya.

Pendekatan dalam penelitian Syahban menggunakan pendekatan sosiologis yang memandang toleransi dari sudut pandang interaksi manusia dengan manusia lainnya sekaligus melihat agama secara kongkrit sebagai ekspresi diri dalam kehidupan kolektif. Pendekatan ini juga dia gunakan untuk melihat proses sosial yang terjadi dalam hubungannya dengan toleransi dalam pengamalan agama sehingga bisa dicari faktor penyebab dari toleransi agama dalam kehidupan

---

<sup>16</sup>Syahban Siantoro, *Toleransi Pengalaman Agama (Studi pada Keluarga Beda Agama (Islam–Katolik) di Perumnas Condong Catur Depok Kabupaten Sleman)* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)

keluarga beda agama yang juga memiliki kasus konversi agama (perpindahan agama).

Dari referensi-referensi yang telah penulis jabarkan, jelaslah bahwa penelitian yang ingin penulis lakukan ini belum ada yang membahas ataupun meneliti. Jadi penulis merasa tertarik dan tertantang untuk membahas kehidupan keberagaman dalam keluarga beda agama (Islam-Katolik) di Desa Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, dengan tidak menutup kemungkinan penulis akan jadikan referensi atau acuan terhadap penelitian tersebut di atas.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Penelitian ini mencoba menggunakan pendekatan antropologi sosial. Prinsip-prinsip teori yang digunakan penulis ringkas sebagai berikut:

Antropologi dan sosiologi memandang suatu satuan masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan budaya. Keduanya bagaikan dua sisi mata uang. Masyarakat sebagai penghasil nilai-nilai budaya, tetapi sekaligus sebagai wadah dan pengacu nilai-nilai tersebut. Budaya, seperti pendapat Spardly yang dikutip Abdul Shomad, adalah seperangkat pengetahuan manusia yang digunakan untuk perilaku, berfungsi sebagai acuan dan sekaligus pengontrol terhadap perilaku warga sosial.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Abdul Shomad, 'Agama Islam Dalam Kehidupan Remaja Banguntapan Bantul', dalam *Jurnal Penelitian Agama* No. 6 Th. III Januari-April 1994, hlm. 16.

Apabila kebudayaan merupakan seperangkat pengetahuan, berarti sebagai ide atau sistem ide. Sedangkan masyarakat adalah satuan sosial yang di dalamnya individu-individu berada dalam jaringan struktur yang saling berhubungan (*internalisasi*) dan saling membutuhkan (*interdependency*); maka satuan sosial itu dapat dipandang sebagai sistem sosial.<sup>18</sup>

Hubungan sistem ide pada sistem sosial terlihat oleh adanya hubungan sibernetik, yaitu adanya keteraturan. Ada yang mengatur dan ada yang diatur, ada sistem hirarki sistem ide yang berisi kepercayaan, norma maupun nilai hubungan ini berlaku sebagai pengatur terhadap warga sosial. Isi dari sistem ide dapat berasal dari pengamalan, pemahaman, dan interpretasi lingkungan yang dihadapi maupun dari pengalaman keagamaan. Dengan kata lain, dalam sistem ide dapat berisi nilai-nilai kebudayaan maupun nilai-nilai agama. apabila nilai-nilai tersebut telah terlembaga, maka disebut pranata. Karena digunakan bagi kepentingan sosial pranata sosial. Pranata sosial yang dijadikan pedoman bagi pola tingkah laku berulang-ulang, maka pranata itu merupakan tradisi masyarakat. tentang agama yang tekah mentradisi Greetz dari penelitian agamanya di Jawa menyatakan, bahwa tradisi religius Jawa berupa hasil sinkretisme yang selaras dari mitos dan ritus yang di dalamnya dewa-dewa Hindu, Nabi-nabi Muslim dan para Santo, dan roh-roh makhluk-makhluk setempat, semuanya mendapat tempat yang layak.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Talcott Persons, *The Social System* (New York: The Free Press, tt), hlm. 51.

<sup>19</sup>Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, Terj. Fransisco Budi Hardiman (Yogyakarta: Pustaka Kanisius, 1993), hlm. 76.

Sementara itu Hardjowiroro, pengarang buku '*Manusia Jawa*', menulis; oleh karenanya di Jawa khususnya di Jawa Tengah (maksudnya termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta) sesungguhnya kita hanya bisa berbicara tentang Islam Jawa, Protestan Jawa dan Katolik Jawa.<sup>20</sup>

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat *Adikodrati* (Supranatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang-perorang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.

Penggunaan agama sebagai sistem acuan nilai bagi sikap dan tindakan, dapat mengarah kepada penguatan integrasi masyarakat, khususnya pada masyarakat yang beragama homogen dan yang memahaminya secara homogen pula. Namun, konflik bisa juga terjadi ketika kelompok tertentu pada masyarakat tersebut mengembangkan faham atau aliran keagamaan baru yang cenderung mengembangkan sistem acuan nilai tersendiri. Dalam situasi inilah biasanya muncul ketidak-rukunan di kalangan masyarakat pemeluk suatu agama.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis jadikan sebagai landasan berpikir untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Perlu diketahui pula bahwa penelitian ini memfokuskan pada perilaku kehidupan keberagaman dalam

---

<sup>20</sup>Merbangun Hardjowirogo, *Manusia Jawa* (Jakarta: Inati Idayu, 1984), hlm. 25

<sup>21</sup>Muchith A. Karim, 'Potret Interaksi Sosial Lintas Agama di Mandor Pontianak' dalam *Harmoni Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. II, No. 7, Juli-September 2003, hlm., 141.

keluarga beda agama. Pengertian keluarga beda agama dalam hal ini adalah keluarga yang dibentuk dari perkawinan campur antara Islam dan Katolik, dan dalam perkembangannya menemukan konflik, seperti anak (anggota keluarga) hasil perkawinan mereka akan mengalami konversi atau perpindahan agama, maupun mengalami toleransi atau kebersamaan, seperti saling mengingatkan untuk mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama masing-masing dalam hal ini seperti shalat, kebaktian dan lain sebagainya.

#### **F. Metode Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah prihal keberagamaan keluarga beda agama, yakni gambaran mengenai perilaku kehidupan keberagamaan antar anggota keluarga beda agama dan anggota keluarga dengan masyarakat sekitarnya yang ditampilkan dalam perilaku sehari-hari. Konsep ‘kehidupan keberagamaan’ digunakan pendekatan antropologis sosiologis. Dengan pendekatan ini dapat digunakan untuk meneliti sejauh mana pemahaman agama dan nilai-nilai keagamaan mempengaruhi kehidupan keberagamaan dalam keluarga beda agama tersebut. Dalam perspektif Antropologis-sosiologi, kehidupan keluarga -dalam hal ini adalah kehidupan keluarga beda agama- melihat langsung kehidupan riil kehidupan beragama keluarga beda agama tersebut dengan mengetahui pemikiran atau pemahaman dan pendapat mereka dalam menjalani kehidupan bersama serta tidak semata-mata keluarga tersebut sebagai kelompok kekerabatan (*kinship group*) yang terdiri dari suami-istri dan anak yang terhimpun berdasarkan



hubungan perkawinan dan hubungan darah saja, akan tetapi keberadaan keluarga juga ditempatkan sebagai unit sosial terkecil dalam suatu masyarakat.<sup>22</sup>

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Interview

Metode interview adalah suatu cara memperoleh data atau informasi dengan melakukan dialog oleh pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewed*) dengan cara *face to face*. Interview sering pula disebut dengan wawancara.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, interview atau wawancara penulis gunakan untuk mengetahui dan menggali secara mendalam data yang berkaitan dengan perilaku kehidupan beragama yang terjadi dalam keluarga beda agama. Wawancara juga penulis lakukan dengan pihak aparat setempat, tokoh agama atau informan lain yang dianggap penting. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, karena dengan kebebasan diharapkan akan dapat memperoleh data yang lengkap dan dengan terpimpin diharapkan tema pembicaraan dapat mengarah pada pokok persoalan.

---

<sup>22</sup>Khairuddin H., *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Nurcahaya, 1985), hlm., 10.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm., 126.

### b. Observasi

Metode ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pendataan dengan mencatat sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>24</sup> Penulis menggunakan metode observasi, 'partisipan'. (langsung). Partisipan penulis gunakan sebagai bahan untuk mengenali lebih dekat kehidupan keluarga beda agama dan untuk mengetahui secara langsung segala tingkah laku dan aktivitas kehidupan keberagamaan dalam keluarga beda agama dan dengan masyarakat sekitarnya.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data-data tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.<sup>25</sup>

Beberapa data yang diharapkan dari metode dokumentasi ini adalah untuk mengetahui keadaan desa dan penduduk atau keadaan masyarakat Desa Catultunggal, dan juga pengambilan data-data yang berkaitan atau yang dianggap penting dengan penelitian ini.

---

<sup>24</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990), hlm., 136.

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm., 181.

## 2. Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha memahami, menelaah, menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada korelasinya dengan penelitian ini sebagai fungsi untuk menjawab persoalan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat dijadikan suatu kesimpulan umum.

Mengingat dalam penelitian ini lebih menekankan pendekatan kualitatif, maka analisa data adalah dimulai sejak dari lapangan. Jadi data yang diperoleh dicoba untuk difahami lalu kemudian ditafsirkan atau diadakan interpretasi dengan berpedoman pada fokus masalah yang dikaji. Fokus kehidupan keluarga beda agama disesuaikan dengan kondisi budaya dan sosial dan dinyatakan dalam kehidupan keberagaman dalam keluarga beda agama.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dan memudahnya penulisan skripsi ini, maka diperlukannya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik metode yang digunakan dalam penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

Dalam bab dua, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang terdiri dari letak geografis dan kondisi demografi daerah penelitian, meliputi kondisi masyarakat menurut jenis kelamin dan usia, pendidikan dan sarana pendidikan. Selanjutnya dibahas mengenai kehidupan keagamaan masyarakat, keadaan ekonomi, biografi keluarga beda agama dan struktur organisasi Desa Caturtunggal.

Berikutnya adalah bab ketiga, konsep dan pandangan Islam dan Katolik tentang kehidupan beragama dan pandangan Islam dan Katolik mengenai kawin campur atau beda agama.

Dalam bab empat, akan dibahas mengenai kehidupan keberagaman dalam keluarga beda agama di desa Caturtunggal yang diawali dengan kehidupan beragama antar keluarga, yang akan mengemukakan bentuk-bentuk mengamalkan ajarannya dalam keluarga beda agama, kemudian internalisasi kehidupan beragama anggota keluarga dengan masyarakat yang meliputi aktivitas-aktivitas keagamaan dan aktivitas sosial serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial yang akan mengutarakan dari ikatan keluarga dan perbedaan pemahaman ajaran agama.

Bab kelima berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, dan saran-saran yang peneliti tujukan kepada fihak-fihak yang berkaitan dengan penelitian ini, serta terakhir kata-kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kehidupan keberagaman antar anggota keluarga beda agama di Desa Caturtunggal terwujud dalam hubungan harmonis. Hal tersebut disebabkan oleh adanya faktor ikatan kekeluargaan yang sangat kuat baik ikatan kekeluargaan melalui perkawinan maupun adanya ikatan darah (anak-orang tua). Fenomena kehidupan keberagaman dalam keluarga beda agama dalam hal ini dapat dilihat pula dari kuatnya hubungan antara anak dan orang tua, pelaksanaan ritual keagamaan, konsekuensi tidak mengajarkan kebenaran agama masing-masing. *Kedua*, kehidupan keagamaan yang mengarah pada konflik. Hal tersebut disebabkan oleh tiga faktor yaitu: perbedaan penanaman ajaran keagamaan pada anak, konversi agama, pendidikan, dan perbedaan persepsi dalam hal pembelanjaan keperluan keagamaan.
2. Kehidupan keberagaman antar anggota keluarga beda agama dengan masyarakat di Desa Caturtunggal dapat diketahui melalui: *Pertama*, hubungan antar anggota keluarga yang beragama Islam dengan masyarakat yang terwujud dalam aktifitas-aktifitas keagamaan dan aktifitas-aktifitas sosial. *Kedua*,

hubungan antar anggota keluarga yang beragama Katolik dengan masyarakat sekitar juga terwujud dalam hubungan dalam aktifitas-aktifitas keagamaan dan dalam aktifitas-aktifitas sosial yang tidak memandang identitas keagamaan.

## **B. Saran-saran**

Dengan kerendahan hati dan dengan tidak ada niatan untuk menggurui fihak manapun, penulis mengajukan saran-saran, sebagai berikut:

1. Dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya tidak mengutamakan kepentingan pribadi atau golongan. Karena hal tersebut dapat membawa pada suatu konflik yang dapat merugikan bagi masyarakat luas. Menciptakan kesadaran sikap dan ketengan dalam menghadapi sesuatu merupakan hal yang dapat meredam konflik yang akan terjadi. Apalagi mengatasmamakan agama.
2. Bagi semua yang berminat untuk melakukan penelitian tentang kehidupan keluarga beda agama dimanapun dan kapunpun, hendaknya hasil penelitian disampaikan apa adanya sesuai dengan temuan dilapangan. Karena selama ini ada kecenderungan hasil dari penelitian tentang keluarga beda agama menghasilkan kesimpulan yang baik-baik saja. Padahal, kalau kita mau jujur dan konsisten dengan temuan dilapangan bahwa dinamika perjalanan sebuah keluarga tidak selamanya mulus, adakalanya terjadi konflik dan adakalanya terjadi hubungan yang harmonis.

### C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi kesehatan dan kekuatan berfikir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kebenaran-kebenaran untuk seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini.

Maksud dari penulisan skripsi ini tidak ada tujuan lain, kecuali untuk menambah wacana penulis dalam menimba pengetahuan langsung dari masyarakat yang selama ini hanya penulis ketahui melalui buku-buku yang penulis baca dan penulis dengarkan ketika mengikuti perkuliahan.

Demikian hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, dengan harapan semoga hasil penelitian ini bermanfaat, terutama bagi penulis dan bagi manusia-manusia yang telah mengorbankan waktunya untuk membaca hasil penelitian ini. Skripsi ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan, maka alangkah berterima kasihnya kalau pembaca sudi mengoreksi, memberikan saran dan masukan yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Semoga Allah tetap membimbing kita kejalan yang lurus, yaitu jalan yang di ridho-Nya, Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Harith, *Kristologi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1986.
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ali, A. Mukti, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- Al-Jabary, Abdul Mata'al Moh., *Perkawinan Campur Menurut Pandangan Islam*, Terj. Achmad Syathori, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Anshari Endang Saifuddin, (ed), *Wawasan Islam (Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umayat)*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 1993.
- Arifin, M., *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1986.
- Assyaukanie, Luthfi, *Politik, HAM, dan Isu-isu Teknologi dalam Fikih Kontemporer*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Carm Piet Go, O. dan Suharto, *Kawin Campur Beda Agama dan Beda Gereja (Tinjauan Historis, Teologis, Pastoral, Hukum Gereja, dan Hukum)*, Malang: Dioma, 1990.
- Darajat Zakiah (Ed), *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000..
- Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Darmawijaya, ST., *Pengantar Ke dalam Misteri Yesus Kristus*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Tatacara Peribadatan dan Peristiwa Keagamaan*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Depag RI, tt.



- Eoh, O.S., *Perkawinan antar Agama dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Srigunting, 1996.
- Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, Terj. Fransisco Budi Hardiman, Yogyakarta: Pustaka Kanisius, 1993.
- Gidden, Anthony, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*, Terj. Jusuf, Jakarta: UI Press, 1986.
- Greeley, Andrew M., *Agama Suatu Teori Sekuler*, Terj. Abdul Djamal Soamole, Jakarta: Erlangga, 1998.
- H., Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nurcahaya, 1985.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- Hadiwardoyo, Al Purwa, *Perkawinan Menurut Islam dan Katolik Implikasi dalam Kawin Campur*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Hardjowirogo, Merbangun, *Manusia Jawa*, Jakarta: Inati Idayu, 1984.
- Ihsan, Ahmad, *Hukum Perkawinan Bagi yang Beragama Islam: Suatu Tinjauan dan Ulasan Secara Sosiologi Hukum*, Jakarta: Pradiya Paramita, 1986.
- Ismawati, 'Budaya dan Kepercayaan Jawa Masa Pra Islam', dalam M. Durori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Jusuf Roni, 'Misi dan Dialog Agama-agama dalam Konteks Masyarakat Majemuk Indonesia Ditinjau dalam Perspektif Kristen, dalam *Jurnal Pensyil 'Pendidikan Syiar Injil'*, Edisi 38 Tahun 1999.
- Karim, Muchith A., 'Potret Interaksi Sosial Lintas Agama di Mandor Pontianak' dalam *Harmoni Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. II, No. 7, Juli-September 2003.

- Kodiran, *Keudayaan Jawa dalam Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Jambatan, 1987.
- Komisi Kepemudaan Konferensi Wali Gereja, *Peranan Keluarga Kristiani*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deutero Kanonik*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2001.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Nottingham, Elizabeth K., *Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Terj. Abdul Muis Naharong, Jakarta: PT. Rajawali Press, 1996.
- Persons, Talcott, *The Social System*, New York: The Free Press, tt.
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1999.
- Robertson, Rolland, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Terj., A. Syaifudin Fedyani, Jakarta: PT Kerja Grafindo Persada, 1993.
- S.R., Parker, et all, *Sosiologi Industri*, Jakarta: PT. Rincka Cipta, 1992.
- Seran, Alex dan Embu Henriques, *Iman dan Ilmu: Refleksi Iman atas Masalah-masalah Aktual*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Shomad, Abdul, 'Agama Islam Dalam Kehidupan Remaja Banguntapan Bantul', dalam *Jurnal Penelitian Agama* No. 6 Th. III Januari-April 1994.
- Siantoro, Syahban, *Toleransi Pengalaman Agama (Studi pada Keluarga Beda Agama (Islam-Katolik) di Perumnas Condong Catur Depok Kabupaten Sleman)*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

- Singarimbun Misri, dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Sirry Mun'im A., (Ed), *Fiqh Lintas Agama; Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2004.
- SJ., Michael J. Schultheis dkk, *Pokok-pokok Ajaran Sosial Gereja*, terj. P. Prasetyo Hadi dan F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Smith, Huston, *Agama-agama Manusia*, Terj. Safroeddin Bahar, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Sunarto, Kumanto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993.
- Suryadi, Rohmad, *Toleransi dalam Pengalaman Agama pada Keluarga Beda Agama (Islam dan Katolik) di Jurangrejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Tim Balitbang PGI, *Meretas Jalan Teologi Agama-agama di Indonesia* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2000), hlm. 109.
- Wasito, Wojo dan Wjs. Purwo Darminto, *SAN Kamus Umum Inggris Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1985.

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana latar belakang perkawinan bapak-Ibu?
2. Bagaimana pandangan Bapak-Ibu terhadap kawin campur?
3. Bagaimana pandangan Bapak-Ibu menyikapi perbedaan agama dalam keluarga?
4. Bagaimana kebebasan beragama yang diberikan dalam keluarga Bapak-Ibu?
5. Apa masalah-masalah atau yang dialami dalam keluarga dan bagaimana penyelesaiannya?
6. Bagaimana hubungan antar anggota keluarga?
7. Bagaimana hubungan antar anggota keluarga dengan masyarakat?
8. Bagaimana keluarga Bapak-Ibu dalam menjalin kerukunan antar anggota keluarga dan antar masyarakat?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

### Identitas Diri

1. Nama : Misbahul Huda
2. NIM : 97 522 515
3. Tempat Tanggal/ Lahir : Gresik, 12 Mei 1978
4. Alamat asal : Raci Wetan Bungah Gresik Jawa Timur
5. Nama Orang Tua :
  - a. Bapak : H.M. Yamin  
Pekerjaan : Petani
  - b. Ibu : Masmudah  
Pekerjaan : Petani

### Riwayat Pendidikan

1. MI Raci Wetan Bungah : Lulus 1990
2. MTs Grogol Bungah : Lulus 1993
3. MA Bungah : Lulus 1996
4. IAIN Sunan Kalijaga : Masuk 1997

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156  
YOGYAKARTA

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

No. : **IR/I/PD.I/TL.03/16/2003**

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

- Nama : **Misbakhul Huda**
- No. Induk : **97522515**
- Tingkat : **12**
- Jurusan : **Perbandingan Agama**
- Tempat & tanggal lahir : **Gresik 12 Mei 1978**
- Alamat : **Bantulan Janti No.68 Caturtunggal Depok**

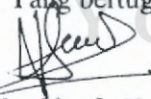
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi / Risalah pada tingkatannya dengan :

- Obyek : **Keluarga Multi Agama**
- Tempat : **Caturtunggal Depok Sleman**
- Tanggal : **24 Maret 2003** s/d **12 Juni 2003**
- Metode pengumpulan data : **Observasi dan Interview**


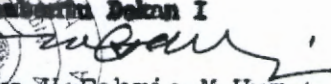
Demikianlah sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah hendaknya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, **6 Maret 2003**

Yang bertugas :

  
**Misbakhul Huda**

( ..... )

  
Aa. DEKAN,  
**Pejabat Dekan I**  
  
**Drs. H. Fahmie, M.Hum**  
NIR. 15 0088748

Mengetahui :

Telah tiba di .....  
Pada tanggal .....

Kepala

( ..... )

Mengetahui :

Telah tiba di .....  
Pada tanggal .....

Kepala

( ..... )



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Maret 2003

Nomor : IN/L/DJ/TL.03/16/2003

Lamp. :

Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada  
Yth. Gubernur Kepala Daerah Prop. DIY  
CC. Ketua Bappeda dan Kepala Direktorat  
Sospol Prop. DIY

Assalamu'alaikum w. w.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan  
Judul : Kehidupan Keluarga Multi Agama di Desa Caturtunggal Kec. Depok  
Kab. Sleman Yogyakarta

Kami mengharap dengan hormat, dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Misbakhul Huda  
No. Induk : 97522515 / Uy.  
Tingkat : Kelas 12 Jurusan : Perbandingan Agama  
Alamat : Bantulan Janti No. 68 Caturtunggal Depok

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat - tempat sebagai berikut :

1. Keluarga Multi Agama
2. Kantor Kelurahan Caturtunggal
3. Kantor Kecamatan Depok
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Observasi dan Interview

Adapun waktunya mulai tanggal 24 Maret 2003 s/d 12 Juni 2003

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tanda tangan

Mahasiswa yang diberi tugas

( Misbakhul Huda )

Wassalam,

DEKAN,



NIP. 150182860



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213  
Telepon (0274) 562811 (Psw. 209-219), 589583 Fax. (0274) 586712  
E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 07.0/1163

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushu- IAIN Suka Yk. No. IN//DU/TL.03/16/2003  
Tanggal : 6 Maret 2003 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1983 tentang Pedoman  
Pendanaan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman  
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan  
Departemen Dalam Negeri;  
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 33/KPTS/1986  
tentang : Tatalaksana Pemberian Ijin bagi setiap Instansi Pemerintah,  
Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

Dijijinkan kepada :  
N a m a : MISBAHUL HUDA No. Mhs./NIM : 97522515  
Alamat Instansi : Jl. Adisucipto, Yogyakarta  
Judul : KEHIDUPAN KELUARGA MULTI AGAMA DI DESA CATURTUNGGAL KECAMATAN DEPOK  
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Lokasi : Kabupaten Sleman  
Waktunya : Mulai tanggal 01 April 2003 s/d 01 Juli 2003

**Dengan Ketentuan :**

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota Kepala Daerah ) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

**Tenibusan Kepada Yth. :**

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
( Sebagai Laporan )
2. Ka. Badan Kesatuan dan Perlindungan  
Masyarakat Propinsi DIY
3. Bupati Sleman C.o. Ka. Bappeda;
4. Dekan F. UShu-IAIN Suka Yk.;
5. Bertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 01 April 2003

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY







PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Alamat : Jl Parasarnya No. 1 Sleman Yogyakarta  
Telp. (0274) 868800 Fax. (0274) 869533

**SURAT KETERANGAN/IJIN**

Nomor : 07.0/1/ 029 /2004

Menunjuk Surat dari a.n. Dekan, Pembantu Dekan I Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri "Sunan Kalijaga" Yogyakarta Nomor : 151/1/TL.03/PD. 1/02/2004 Tanggal: 12 Januari 2004 Hal : Permohonan Perpanjangan Izin Riset  
Dengan ini kami tidak keberatan untuk :

I. Memberikan Persetujuan kepada :

Nama : MISBAKHUL HUDA  
No. Mahasiswa : 91522515  
Tingkat : S1  
Akademi/ Universitas : IAIN "SUKA" Yogyakarta  
Alamat Rumah/Kampus : Bantulan Janti No. 68 Depok, Sleman

2. Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul :

" KEHIDUPAN KELUARGA MULTI AGAMA DI DESA CATURTUNGGAL, KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA "

3. Lokasi : Desa Caturtunggal, Kec. Depok

4. Waktu : Mulai tanggal dikeluarkan s/d 12 - 04 - 2004

Dengan Ketentuan :

1. *Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Camat/Lurah Desa) untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.*
3. *Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Sleman ( c/q Bappeda Kab.Sleman ).*
4. *Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.*
5. *Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.*
6. *Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.*

Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Kepada Yth.  
Sdr. MISBAKHUL HUDA

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 17 -01- 2004

Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Ka.Din. Pol PP & Timas Kab. Sleman
2. Camat Depok
3. Lurah Desa Caturtunggal, Depok
4. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
Bidang IPTEK & Kerjasama  
u.b. Ka. Sub Bidang Kerjasama



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**KECAMATAN DEPOK**  
**DESA CATURTUNGGAL**

Jalan Kaswari No. 2 Demangan Baru, Telp. (0274) 514826

SURAT KETERANGAN / IZIN

No. :08/Ds.C/Pemt/1/2004

Menunjuk Surat Keterangan/Izin dari Kantor BAPPEDA Kabupaten Sleman  
Nomor : 070/I/039/2004 Tanggal 17 Januari 2004 dan surat dari Kecamatan Depok  
Nomor : ..... Tanggal .....

1. Memberikan persetujuan kepada :  
    N a m a : Misbakhul Huda  
    Jabatan : Mahasiswa IAIN " SUKA " Yk.( No. Mhs: 97522515/S1 )  
    Alamat : Bantulan Janti No.68 Yogyakarta.
2. Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul :  
    " KEHIDUPAN KELUARGA MULTI AGAMA DI DESA  
    CATURTUNGGAL KECAMATAN DEPOK KABUPATEN  
    SLEMAN YOGYAKARTA ".
3. Lokasi : Desa Caturtunggal Kec. Depok
4. Berlaku : Mulai Surat Keterangan ini dikeluarkan sampai dengan tanggal,  
    20 April 2004

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat/ berwenang ( Dukuh ) RT/RW dan Kepala Bagian/ Kepala Urusan yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib memberi lapaoran hasil penelitiannya kepada Lurah Desa setempat.
4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk kepentingan diluar kepentingan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Diharap kepada Kepala Padukuhan/ RT/ RW untuk memberi bantuannya demi kelancaran riset tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan/ Izin ini dikeluarkan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Caturtunggal.  
Pada Tanggal : 20 Januari 2004.  
Pj. LURAH DESA



H. D. JUMINGGIR

Kepada Yth:  
Sdr. Misbakhul Huda

.....  
Tembusan Kepada Yth :

1. Sdr .....
2. Arsip.